

Peran Perempuan Kepala Keluarga dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Putri Dwi Ramadhan, Fatmariza, Al Rafni, Henni Muchtar

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: **Fatmariza**

E-mail: fatmariza@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan kepala keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga di Nagari Pandai Sikek. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling berjumlah 16 orang yang terdiri dari perempuan kepala keluarga usia 35-55 tahun, tetangga, dan sekretaris desa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya validitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Milles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 fungsi keluarga yang dilakukan oleh kepala keluarga, yaitu; fungsi sosialisasi mendidik anak sejak dini hingga tumbuh kembang anak sehingga terbentuk kepribadiannya, fungsi afeksi adalah menunjukkan kasih sayang sepenuhnya kepada anak, fungsi edukatif memberikan pendidikan yang layak kepada anak setinggi-tingginya, fungsi religi mengajarkan anak tentang agama seperti menyekolahkan anak ke TPA dan pondok pesantren, fungsi protektif dengan melindungi anaknya seperti tindakan kekerasan yang dilakukan oleh temannya, fungsi rekreatif seperti mengajak anak menonton televisi dan bermain namun belum maksimal karena kurangnya waktu berbagi, fungsi ekonomi oleh bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga meskipun belum terpenuhi secara maksimal, fungsi bina lingkungan seperti mengajarkan membuang sampah pada tempatnya.

Kata Kunci: perempuan, kepala keluarga, Nagari Pandai Sikek

ABSTRACT

This article aims to analyze the role of female heads of household in carrying out family functions in Nagari Pandai Sikek. Research informants were determined by purposive sampling totaling 16 people consisting of female heads of families aged 35-55 years, neighbors, and village secretaries. The type of research used is qualitative research with data collection through interviews, observations, and documentation studies. Furthermore, the validity of the data using source triangulation. Technical analysis of data using Milles and Huberman analysis techniques with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and examination of conclusions. The results showed that there were 8 family functions carried out by the head of the family, namely; the socialization function educates children from the beginning to the child's growth so that their personality is formed, the affection function is to show full affection for the child, the educative function provides proper education to the child as high as possible, the religious function teaches children about religion such as sending children to TPA and boarding schools, protective

functions by protecting their children such as violent actions by their friends, recreational functions such as inviting children to watch television and play but not maximized due to lack of time sharing, economic functions by working to meet family needs even though they have not been maximally fulfilled, environmental development functions such as teaching to dispose of garbage in its place.

Keywords: *female, head of the family, Pandai Sikek Village*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2022 by author.

Received: Agt 18 2021

Revised: Sept 02 2022

Accepted: Sept 02 2022

PENDAHULUAN

Perempuan kepala keluarga adalah perempuan yang melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai pengelola rumah tangga, pencari nafkah, penjaga keberlangsungan hidup keluarga, dan pengambil keputusan dalam keluarga. Mereka menempati posisi sentral agar tegaknya kehidupan dalam sebuah keluarga. Perempuan sebagai kepala keluarga dapat disebabkan oleh adanya perceraian, suami merantau, ditinggal suami karena meninggal dunia, perempuan yang hamil dan mempunyai anak setelah ditinggal oleh laki-laki. Setiap keluarga memiliki seorang kepala keluarga yang berfungsi untuk memimpin, mengarahkan dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pada dasarnya kepala keluarga dalam sebuah keluarga adalah laki-laki atau ayah, namun seiring berkembangnya zaman peran kepala keluarga tidak hanya dipegang oleh laki-laki, perempuan dimasa sekarang sudah menjalankan peran ganda dalam kehidupan keluarganya baik sebagai ibu rumah tangga dan sebagai kepala keluarga. Setiap manusia pasti memiliki masalah dalam hidupnya, masalah yang dihadapi setiap orang

tentu beragam dari segi kebutuhan masing-masing. Masalah dan kebutuhan dalam keluarga dapat diatasi dengan pasangan, namun berbeda dengan orangtua tunggal yang harus menghadapi dan mengatasi permasalahan dalam keluarganya seorang diri, hal ini berarti seseorang yang menjadi orangtua tunggal harus memiliki hati dan kekuatan yang kuat agar dapat melanjutkan hidupnya beserta anak dan keluarga lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, dkk 2017) menyatakan bahwa perempuan sebagai kepala keluarga harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Sebagai kepala keluarga, perempuan harus mampu mengkombinasikan antara pekerjaan domestik dan publik. Perempuan yang berstatus sebagai kepala keluarga dimana harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga harus memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya. Penelitian selanjutnya oleh Wibawa (2018) mengatakan bahwa peran dan tugas perempuan dalam keluarga tergantung peran mereka didalam keluarga itu sendiri bisa sebagai istri, anak, mertua dan lainnya.

Kemudian penelitian Saputri (2016) menyatakan bahwa selain mengurus urusan domestik rumah tangga, ibu juga terus meningkatkan kualitas hidup diri dan keluarga melalui bekerja diluar rumah. Apabila perpisahan dalam keluarga baik kematian, perceraian, sakit, perpisahan akibat perang, dan karena bencana alam tidak dapat dihindarkan, dapat dilihat bahwa banyak ibu yang terus mempertahankan hidupnya dan menyesuaikan diri dengan keadaannya sebagai orang tua tunggal tanpa ada suami disampingnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astri dan Rudi, (2014) mengatakan bahwa ketika wanita menjalani kehidupan pasca kematian suaminya bukanlah suatu hal yang mudah yang menjadikan perubahan pola pengasuhan terhadap anak dan perubahan pada segi ekonomi keluarga. Sebab sejatinya yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah seorang suami namun setelah kepergian seorang suami semua akan terbebani kepada ibu sebagai pengganti seorang ayah dalam mencari nafkah dan mengasuh anak-anak.

Diketahui bahwa tidak semua ayah gagal dalam mendidik anaknya meskipun tanpa seorang ibu. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto ditemukan bahwa terdapat permasalahan ibu sebagai kepala keluarga yaitu dari segi ekonomi karena sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani dan menggantungkan hidup dari hasil panen dan juga sebagai buruh tani.

Berdasarkan data Wali Nagari Pandai Sikek diketahui bahwa memiliki penduduk 5. 592 orang dengan jumlah KK 1. 670, tercatat ada

139 KK yang dikepalai oleh perempuan. Perempuan kepala yang memiliki rentan usia 20-75 tahun.

Oleh karena itu permasalahan yang peneliti dapatkan dalam artikel ini yaitu banyaknya jumlah perempuan kepala keluarga baik yang masih memiliki anak usia sekolah maupun sudah bekerja, serta banyaknya jumlah lansia yang tercatat sebagai kepala keluarga di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peran ibu sebagai kepala keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi ibu sebagai kepala keluarga. Kemudian artikel ini juga menjelaskan fungsi perempuan kepala keluarga yang tidak dapat terpenuhi dalam menjalankan fungsi tersebut di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi dan situasi yang sebenarnya yaitu peran perempuan kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga dan kendala yang dihadapi perempuan kepala keluarga di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari perempuan kepala keluarga dengan rentan usia 38-55 tahun dengan riwayat pendidikan tidak taman SD hingga tamatan SMA dimana mereka masih mempunyai anak 2-4 orang dalam usia sekolah, tetangga, dan pemerintah Nagari.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan selama 2 bulan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Data dianalisis mengacu pada tahapan analisis Milles dan Huberman dengan tahapan yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pemeriksaan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran perempuan kepala keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai kepala keluarga sangatlah penting dimana perempuan menjalankan fungsi ganda baik sebagai kepala keluarga maupun sebagai pencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarga sehingga kehidupan dalam keluarga dapat terus berjalan dengan baik. Perempuan sebagai kepala keluarga memiliki tanggungjawab besar selain untuk memenuhi kehidupan anggota keluarga juga memiliki tanggungjawab dalam mendidik anak-anaknya. Fungsi-fungsi yang dilakukan oleh anggota keluarga menunjukkan bahwa adanya ikatan antara masing-masing anggota keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga agar kehidupan menjadi harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ada delapan fungsi keluarga yaitu sebagai berikut:

Fungsi sosialisasi anak

Fungsi sosialisasi terhadap anak dilakukan semenjak mereka masih kecil hingga terbentuk kepribadiannya dalam hal ini anak mengenai nilai dan

norma yang berlaku dalam masyarakat.

Tujuan sosialisasi terhadap anak adalah agar anak dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat bermainnya. Seperti halnya yang dilakukan perempuan kepala keluarga di nagari Pandai Sikek yang mengajarkan anaknya sedini mungkin tentang nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat kemudian dengan memberikan nasehat serta masukan yang baik terhadap anak. Dalam hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa perempuan kepala keluarga di Nagari Pandai Sikek telah menjalankan fungsi sosialisasi dengan baik hal ini terbukti tidak adanya anak yang terjerumus ke dalam hal-hal negatif atau dalam pergaulan bebas serta berperilaku dengan baik.

Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu oleh (Saputri, 2016) yang menyatakan bahwa orangtua sebaiknya memberikan contoh yang baik kepada anak dalam bersosialisasi dalam hal ini dapat dilihat jika orangtua bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat demikian anak akan mencontoh perilaku orangtua dalam bersosialisasi. Hal ini mendukung teori (Getrude Jaeger, 1977) yang mengemukakan bahwa peran para agen sosialisasi tahap awal terutama orangtua sangatlah penting.

Penelitian lainnya juga disampaikan oleh Nunung, (2014) mengatakan bahwa proses sosialisasi yang pertama dan utama terjadi dalam lingkungan keluarga, dimana dalam keluarga terjadi interaksi dan disiplin pertama untuk membentuk suatu kepribadian. Anak-anak harus

mendapatkan sosialisasi dari orangtua mengenai nilai-nilai apa yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan, apa yang baik dan yang tidak baik, apa yang pantas dan yang tidak pantas. Dan diharapkan orangtua tidak lalai dalam hal ini walaupun sibuk bekerja.

📌 Fungsi afeksi

Walaupun ibu sibuk bekerja dalam mencari nafkah namun kasih sayang terhadap anak tetap diberikan karena anak sudah tidak memiliki sosok seorang ayah lagi maka anak sangat butuh kasih sayang lebih. Ibu tunggal di Nagari Pandai Sikek juga semaksimal mungkin memberikan kasih sayang terhadap anaknya, memastikan anaknya tidak kekurangan kasih sayang agar anak tidak merasa berkecil hati dan merasa berbeda dengan teman lainnya yang memiliki orangtua utuh. Kasih sayang terhadap anak dapat berupa belaian terhadap anak, memenuhi kebutuhan anak dan lainnya.

Dari hasil wawancara dengan perempuan kepala keluarga mengenai peran afeksi atau kasih sayang dapat diketahui bahwa belum sepenuhnya mampu untuk menjalankan fungsi afeksi ini karena ibu yang sudah sibuk bekerja untuk mencari nafkah maka tidak ada waktu untuk memperhatikan anaknya dengan sebaik mungkin, hal ini tidak sepenuhnya orangtua tidak perhatian namun lebih kepada berkurangnya kasih sayang yang diberikan karena waktu.

Hal lain diungkapkan oleh temuan penelitian terdahulu yaitu (Istina Rakhmawati, 2015) yang menyatakan bahwa keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interkasi dalam ikatan batin

yang kuat antar anggotanya sesuai dengan status dan peran sosial masing-masing. Ikatan batin yang kuat harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang.

Dalam suasana yang penuh kerukunan, keakraban, kerjasama dalam menghadapi berbagai masalah hidup. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Nunung, 2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keluarga memiliki kewajiban untuk memberikan rasa kasih sayang kepada setiap anggota keluarga yang ada didalamnya. Apabila tidak ada komunikasi dalam keluarga maka anak akan cenderung mencari fungsi afeksi diluar keluarganya. Hal serupa diungkapkan oleh (Urip dan Deybie, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pertumbuhan seorang anak tidak akan pernah lepas dari pengaruh orangtua dan keluarganya, oleh karena itu salah satu fungsi keluarga adalah menyalurkan cinta dan kasih sayang.

📌 Fungsi edukatif

Dalam masalah pendidikan keluarga adalah guru pertama mereka dalam hal pembelajaran. Bagi ibu tunggal di Nagari Pandai Sikek pendidikan adalah hal yang sangat penting mereka lakukan terbukti dengan ibu mampu menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi, dan tidak ada anak yang tidak pernah mengenyam pendidikan meskipun tidak sampai pada perguruan tinggi. Harapan ibu tunggal menyekolahkan anaknya setinggi mungkin agar mereka dapat membantu kehidupan keluarganya kelak dan dapat bertanggung jawab terhadap keluarga dan agar anak dapat menikmati kehidupan yang lebih layak daripada

sebelumnya. Dalam hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa perempuan kepala keluarga di Nagari Pandai Sikek sangat mengutamakan pendidikan anaknya, sebisa mungkin anak-anaknya dapat bersekolah hingga perguruan tinggi dan dapat dibuktikan perempuan kepala keluarga dapat mengantarkan anaknya hingga ke perguruan tinggi

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Istina Rakhmawati, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keluarga diajak mengkondisikan kehidupan keluarga sebagai institusi pendidikan, sehingga terdapat proses saling berinteraksi antara anggota keluarga. Keluarga melakukan kegiatan melalui asuhan, bimbingan dan pendamping, serta teladan nyata untuk mengontrol pola pergaulan anak. Penelitian lain diungkap oleh (Erma Yuliani Saputri, 2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa orangtua tidak mampu mengerahkan anak-anaknya untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi karena orangtua tidak mampu bertindak tegas terhadap anak-anaknya bahwa pendidikan adalah hal utama yang harus dicapai dan jangan pernah menyerah untuk mencapai pendidikan setinggi mungkin.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Ainun, 2017) mengatakan bahwa proses pelaksanaan pendidikan pertama kalinya berlangsung dalam lingkungan keluarga. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Karena sejatinya keluarga merupakan basis penentu dalam pengembangan pendidikan pada anak dimasa depan.

Fungsi religius

Fungsi agama berkaitan dengan kewajiban orangtua mengenalkan dan membimbing memberikan teladan dan melibatkan anak tentang kaidah dan perilaku agama. Pendidikan agama terhadap sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk itu peran ibu adalah mengajarkan anak mengenai agama apa saja yang dilarang dan diperintahkan, seperti shalat lima waktu, berpuasa, dana amalan sunah lainnya. selain mengajarkan anak ibu tunggal di Nagari Pandai Sikek sudah memasukkan anaknya ke TPA setempat untuk mengenyam pendidikan agama serta untuk mendalaminya, dan juga ibu tunggal memasukkan anaknya ke pesantren agar anaknya dapat menjadi lebih baik dan membawa kedamaian dalam keluarganya.

Pendidikan agama terhadap anak juga sangat penting untuk menghindari hal-hal yang sangat dilarang untuk dilakukan sehingga anak sadar bahwa yang dilakukan adalah tidak benar. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan fungsi agama perempuan kepala keluarga di Nagari Pandai Sikek telah menjalankannya dengan baik hal ini dilakukan dengan memasukkan anak ke TPA dan juga yang memasukkan anak ke pesantren agar anak dapat mendalami agama. Namun demikian sebagai kepala keluarga ibu tidak lepas tangan juga tetap anak akan diingatkan mengenai kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan anak serta menghindari hal yang sudah di larang.

Dalam penelitiannya Saputri (2016) mengatakan bahwa fungsi

agama berkaitan dengan kewajiban orangtua mengenalkan dan membimbing untuk memberikan teladan mengenai kaidah-kaidah agama dan perilaku agama. Keluarga memiliki kewajiban untuk memperkenalkan dan mengajarkan anak beserta anggota keluarganya pada kehidupan beragama. Penelitian serupa dilakukan oleh (Urip dan Deybi, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa menanamkan perihal agama dimulai pada lingkungan keluarga sangatlah penting, karena pemahaman baik dan buruk, apa yang boleh dan tidak boleh dalam ajaran agama menjadi bekal bagi individu sepanjang hidupnya. Keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan agama bagi anak-anaknya, terutama dalam pembentukan kepribadian. Keluarga memiliki kewajiban memperkenalkan dan mengajak anak serta anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Untuk melaksanakannya orangtua merupakan tokoh penting yang harus menciptakan iklim religius agar dapat dihayati seluruh keluarga terutama anak-anak.

Fungsi protektif

Tugas dari seorang kepala keluarga adalah melindungi anggota keluarga dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini juga yang dilakukan oleh ibu tunggal semaksimal mungkin melindungi anak mereka dari hal yang membahayakan, walaupun mereka sibuk bekerja namun perhatian dan jiwa melindungi anaknya sangat besar. Apalagi seorang ibu yang mempunyai insting kuat terhadap anak tentu tidak akan membiarkan anaknya terluka sedikit pun. Seperti halnya dengan ibu tunggal di Nagari Pandai Sikek sebisa

mungkin melindungi anaknya dari berbagai hal seperti berkata-kata kasar, perbuatan yang tidak baik, serta perlakuan buruk yang dilakukan oleh teman-temannya.

Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya oleh (2015) menyatakan bahwa fungsi proteksi mencakup tentang bagaimana orangtua dapat mengontrol dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak, baik dalam rumah maupun di luar rumah dan juga mengenai kebutuhan anak yang bernilai praktis seperti perawatan diri anak, kerapian dan kebersihan, serta dengan memberikan perhatian terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh anak. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Imas dan Wahyu, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perlindungan dilakukan secara langsung dan tidak langsung yaitu dengan melakukan komunikasi langsung yang menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya dan secara tidak langsung dengan memanfaatkan alat komunikasi. Keamanan dan perlindungan terhadap keluarga ditunjukkan dengan aturan yang dimusyawarahkan bersama.

Dari hasil wawancara dengan perempuan kepala keluarga mengenai fungsi proteksi atau perlindungan terhadap anak dapat diketahui bahwa semaksimal mungkin ibu akan menjaga anak dari hal yang membahayakan anak-anak. kemudian selalu memperhatikan pergaulan anak-anaknya sehingga dapat memproteksi dan melindungi dari hal yang berbahaya.

Fungsi rekreatif

Anak-anak yang ditinggalkan bekerja oleh ibunya membutuhkan hiburan agar tidak merasa bosan, hal

yang biasa ibu tunggal di Nagari Pandai Sikek adalah dengan cara mengajak anak untuk menonton televisi, mengajak pergi bermain ke tempat hiburan, mengajak berbelanja, dan hal lainnya. Hal ini biasa dilakukan apabila ibu tunggal di Nagari Pandai Sikek tidak memiliki pekerjaan dan mempunyai uang lebih, karena rekreasi untuk anak juga sangat penting untuk tumbuh kembang anak dan menghindari rasa bosan di lingkungan tempat tinggal atau di lingkungan sekolahnya.

Dalam hasil wawancara diatas dapatdiketahui bahwa dalam melaksanakan fungsi rekreasi ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan menonton televisi, mengajak anak bermain keluar, mengajak anak berwisata ke kebun binatang, mengajak anak berbelanja, dan hal lainnya. seperti yang telah diungkapkan diatas ibu sudah menjalankan perannya sebaik mungkin agar anaknya terhindar dari rasa jenuh setelah aktifitas yang dilakukan sehari-hari.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani, 2021) yang menyatakan bahwa tugas keluarga dalam fungsi rekreatif tidak harus selalu pergi ke tempat rekreasi yang terpenting adalah bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga sehingga dapat dilakukan di rumah dengan menonton televisi bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing dalam hal lainnya. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Rifqi, 2017) yang mengatakan bahwa fungsi rekreatif tidak harus membentuk sebuah kemewahan melainkan dengan menciptakan suasana yang tenang dan

harmonis dalam keluarga. Dalam hal ini keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, hangat dan penuh semangat. Keadaan ini dapat dibangun melalui adanya kerja sama diantara keluarga, rekreasi sendiri tidak harus dicari di luar rumah tetapi kehidupan keluarga menjadi tempat dan sumber rekreasi bagi setiap anggota keluarga.

Fungsi ekonomi

Sebagai kepala keluarga tentu saja peran dari mencari nafkah secara tidak langsung dibebankan kepada ibu tunggal setelah mereka bercerai atau ditinggal suami meninggal dunia. Ibu tunggal akan banting tulang untuk mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, hal ini lah yang dilakukan oleh ibu tunggal di Nagari Pandai Sikek pekerjaan sebagai petani baik itu di sawah sendiri maupun di sawah orang lain mereka kerjakan, selain petani ada juga sebagai penjahit, dan pedagang. Pendapatan mereka sangat tergantung kepada orang lain terutama petani jika hasil panen murah maka pendapatan mereka berkurang, jika tidak ada panggilan untuk ke sawah orang lain maka mereka tidak bekerja. Kebanyakan dari ibu tunggal ini juga tidak mendapatkan bantuan dari nagari setempat dan hanya bergantung kepada pencaharian pokok mereka saja.

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa ibu tunggal di Nagari Pandai Sikek memiliki pendapatan yang tidak menentu, seperti petani dan buruh tani bergantung kepada hasil pertanian jika harga mahal maka besar juga pendapatan jika harga murah tentu pendapatan juga rendah, kemudian ibu tunggal yang bekerja sebagai penjahit tentu menggantungkan

pendapatan kepada orang yang ingin menjahit kepadanya jika tidak ada maka ibu tunggal juga tidak memiliki penghasilan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pendapatan ibu tunggal di Nagari Pandai Sikek adalah lebih kurang Rp.500.000 hingga Rp. 2.000.000. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat kendala yang dihadapi perempuan kepala keluarga dalam segi ekonomi hal ini dikarenakan pendapatan bergantung kepada pertanian yang dominan adalah sebagai buruh tani ke sawah orang lain, untuk itu penghasilannya bergantung kepada orang membutuhkan jasa mereka itupun tidak setiap hari mereka dapat bekerja. Untuk kebutuhan sehari-hari bisa dibilang itu dicukup-cukupkan disesuaikan dengan kebutuhan pokok keluarga.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmadani (2021) mengatakan bahwa tugas kepala keluarga adalah mencari sumber-sumber kehidupan dalam memenuhi fungsi keluarga, kepala keluarga bekerja untuk mencari nafkah dan mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga. Penelitian serupa dilakukan oleh Ainun (2017) yang mengatakan bahwa fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Menurut Rifqi (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa fungsi ekonomi menggambarkan bahwa kehidupan keluarga harus dapat mengatur diri dalam mempergunakan sumber keluarga dalam memenuhi kebutuhan

keluarga dengan cara yang cukup efektif dan efisien.

Fungsi pembinaan lingkungan

Fungsi pembinaan lingkungan yaitu penanaman sifat kepada anak dan anggota keluarga mengenai sifat cinta terhadap lingkungan, tidak boros listrik, tidak boros makanan, serta membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dilakukan sedini mungkin agar anak terbiasa melakukannya dan tetap menjaga lingkungan sekitar. Hal ini juga di ajarkan oleh Ibu tunggal di Nagari Pandai Sikek sejak mereka masih kecil sudah diajarkan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan dengan mengajak membuang sampah pada tempatnya, menasehati anak agar tidak membuang-buang makanan jika ingin memakan sesuatu maka ambil secukupnya tidak boleh berlebihan karena sesuatu yang berlebihan itu tidak baik, serta mengajarkan anak untuk berhemat menggunakan listrik dan air. Dalam segi pemeliharaan lingkungan sebagai kepala keluarga ibu sudah menjalankan perannya dengan baik yaitu dengan memberikan arahan-arahan sedari mereka kecil dimulai dari menjaga kebersihan rumah. Kebersihan lingkungan, serta mengajatkan agar tidak mubazir dalam hal apapun terutama terhadap makanan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tin Herwati, dkk, 2020) mengatakan bahwa keluarga memiliki peran mengelola kehidupan dengan tetap memelihara lingkungan sekitar. Keluarga dan anggota keluarga lainnya harus mengenal tetangga dan masyarakat sekitar serta peduli terhadap lingkungan alam. Orangtua harus bisa menanamkan dan mengajak

kepada anggota keluarganya untuk menerapkan gaya hidup ramah lingkungan guna menciptakan lingkungan yang bersih.

Kendala perempuan kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 fungsi keluarga yang harus dijalankan oleh kepala keluarga. Namun terdapat beberapa hambatan atau kendala kepala keluarga dalam melaksanakannya hal ini terjadi karena peran ganda yang harus dipikul kepala keluarga, terutama bagi perempuan kepala keluarga, adapun kendala yang dihadapi perempuan kepala keluarga di Nagari Pandai Sikek yaitu sebagai berikut.

❖ Faktor ekonomi

Kendala dominan yang dihadapi adalah dari segi ekonomi, terlebih mereka juga tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah nagari setempat. Bagi ibu tunggal yang bekerja sebagai petani sangat bergantung kepada hasil tani jika harga sayur mahal maka pendapatan mereka juga lumayan namun jika harga sayuran murah maka pendapatan mereka juga sedikit. Perempuan kepala keluarga ini tidak seluruhnya memiliki sawah sendiri ada juga yang hanya sebagai buruh tani ke sawah orang lain maka pendapatan mereka sangat tergantung kepada apakah ada yang membutuhkan jasa mereka jika tidak maka tidak ada penghasilan mereka. Adapun ibu tunggal yang memiliki sawah sendiri namun tidak memiliki modal untuk membuka ladang sendiri. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa ibu tunggal yang bercerai dan mantan suaminya masih hidup tidak pernah membantu kebutuhan ekonomi

anak-anaknya. Hal ini lah yang membuat ibu tunggal banting tulang agar kebutuhan anaknya dapat terpenuhi dan tidak kekurangan, minimal kebutuhan pokok mereka dapat terpenuhi.

❖ Pembagian waktu

Dari hasil penelitian terdapat hambatan lain ibu tunggal yang dihadapi yaitu pembagian waktu terhadap anak dan keluarga. Setelah bercerai atau ditinggal suami meninggal dunia peran ibu akan menjadi ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Hal ini sulit dilakukan karena ibu sudah sibuk bekerja dan memiliki sedikit waktu untuk memperhatikan anak-anaknya, terlebih jika anak masih dalam usia sekolah yang sangat membutuhkan hadirnya orangtua baik dalam bermain, belajar, dan hal lainnya. Dalam penelitian diketahui bahwa beberapa ibu tunggal sulit membagi waktu untuk memperhatikan anaknya, namun kasih sayang terhadap anak tidak berkurang sama sekali. Seperti halnya anak sedang mengerjakan tugas sekolah dan tidak mengetahui jawabannya ketika ingin bertanya kepada ibunya tidak bisa karena ibunya sedang bekerja. Namun jika memiliki waktu luang ibu tunggal akan memanfaatkan sebaik mungkin untuk berinteraksi dengan anak-anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perempuan kepala keluarga di Nagari Pandai Sikek belum secara maksimal dapat menjalankan perannya dalam menjalankan fungsi keluarga, hal ini dapat diketahui dari fungsi ekonomi

dan pembagian waktu terhadap anak. Permasalahan dari segi ekonomi karena perempuan kepala keluarga di Nagari Pandai Sikek dominan memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh tani jadi mereka bergantung kepada hasil pertanian, jika harga hasil pertanian mahal maka pendapatan juga besar begitupun sebaliknya jika harga hasil pertanian murah maka pendapatan juga tidak seberapa.

Sama halnya dengan ibu tunggal yang memiliki pekerjaan sebagai penjahit dan pedagang menggantungkan penghasilan kepada orang yang berbelanja dan menjahitkan bajunya, terlebih perempuan kepala keluarga di Nagari Pandai Sikek tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah nagari setempat. Permasalahan lain yang dihadapi perempuan kepala keluarga di Nagari Pandai Sikek adalah dari segi waktu, hal ini karena ibu terlalu sibuk untuk mencari nafkah dan sedikit memiliki waktu luang untuk anak-anaknya, sementara ibu tunggal masih memiliki anak usia sekolah yang masih membutuhkan bimbingan dalam berbagai hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Safrudi. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Berdame, Deybi Yanti dan Urip Tri Wijaya. 2019. Implementasi Delapan Fungsi Keluarga di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*. Vol 11. No. 1.
- Ginting, Rahmadani Fitri. 2021. Konsep Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Jurnal Makrifat*. Vol 5. No. 1.
- Goode, William. J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini, Kartono. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Makassar: Liberty.
- Lestari, Sri. 2015. Pembagian Peran dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol 16. No 1
- Lexy. J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleyong. 2012. *Metode Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Makmunah, Ainun. 2017. Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Suami Pelaku Poligami di Kecamatan Kerumutan Pelalawan. *Jom FISIP*. Vol 4. No. 2.
- Nurwandi, Andri, dkk. 2018. Kedudukan dan Peran Perempuan sebagai Kepala Keluarga Menurut Hukum Islam. *Journal of Islamic Law*. Vol 2. No 1.
- PEKKA, SMERU. 2014. *Menguak Keberadaan Dan Kehidupan Perempuan Kepala Keluarga*. Jakarta: Lembaga Penelitian SEMERU.
- Putri, Oktaviani Nindya. 2017. Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. *Jurnal Sosiologi*. Vol 2. No. 2.
- Rochaningsih, Nunung Sri. 2014. Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. Vol 2. No. 1.

- Rusdiyanta, Syahrial Syarbaini. 2009. *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputri, Erma Yuliani. 2016. Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga dalam Melaksanakan Fungsi keluarga Di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Simboja. *E-Journal Sosiatri Sosiologi*. Vol 4. No 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhandjani, Sri. 2017. Kepemimpinan Laki-Laki dalam Keluarga. *Jurnal Theologi*. Vol 28. No 2.
- Sukman, 2015. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent. *Jurnal Equilibrium*. Vol 3. No 1.
- Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibawa, Ramadhan Prasetya. 2018. Peran Perempuan Kepala Keluarga dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Sosial*. Vol 2. No. 2
- Wulandari Yosi. 2015. Perempuan Minang dalam Kaba Cindua Mato Karya Samsuddin ST. Rajo Endah dan Memang Jodoh Karya Marah Rusli. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol 16. No 1.